

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan dari penelitian yang terdiri atas latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan penelitian.

1.1 Latar Belakang

Industri merujuk pada kegiatan dalam mengolah bahan mentah menjadi produk jadi atau setengah jadi yang memiliki nilai untuk memperoleh keuntungan (Bakhri, 2020). Kegiatan ini memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia sesuai dengan UU No. 3 Tahun 2014. Sektor industri yang memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional adalah industri makanan dan minuman yang menyumbang sebesar 39,91% atau 6,47% kontribusi dari total PDB Nasional (Kemenperin, 2024). Sebagai bagian dari sektor industri manufaktur, Industri Kecil dan Menengah (IKM) turut memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di pengembangan sektor makanan dan minuman di berbagai daerah, termasuk di Provinsi Sumatera Barat khususnya di Kota Padang. Berdasarkan pernyataan dari Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2023, sebanyak 50 unit usaha bertambah dari target yang ditetapkan 41.306 unit usaha menjadi 41.356 unit usaha.

Salah satu bentuk produk dari IKM sektor makanan yang berkembang di Kota Padang adalah tahu. Produk olahan berbahan dasar kedelai ini sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan protein masyarakat karena memiliki kandungan gizi yang tinggi. Tahu merupakan produk olahan yang dalam proses produksinya menghasilkan emisi gas rumah kaca lebih rendah dibandingkan dengan proses produksi sumber protein hewani lainnya (Girsang et al., 2024). Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, pola konsumsi makanan penduduk di wilayah Sumatera Barat terhadap kacang-kacangan

khususnya tahu pada tahun 2024 mencapai 0,134 kg/kapita/minggu. Data rata-rata konsumsi kacang-kacangan per Kapita per Minggu di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2023 dan 2024 dapat dilihat pada **Tabel 1.1** dibawah.

Tabel 1.1 Data Rata-rata Konsumsi Kacang-kacangan per Kapita per Minggu di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023 dan 2024

Rincian Komoditas	Satuan	Konsumsi per Kapita per Minggu		% Perubahan
		2023	2024	
Tahu	kg	0,129	0,134	4,13
Tempe	kg	0,069	0,07	1,06

(Sumber: BPS Sumbar, 2024)

Berdasarkan **Tabel 1.1**, terdapat peningkatan konsumsi komoditas tahu sebesar 4,13% dari tahun 2023 ke tahun 2024. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa masyarakat Sumatera Barat menjadikan tahu sebagai pilihan utama sumber protein nabati dibandingkan tempe. Oleh karena itu, dengan harganya yang terjangkau, industri tahu di Provinsi Sumatera Barat khususnya Kota Padang memiliki peluang besar untuk terus berkembang memenuhi kebutuhan gizi masyarakat lokal. Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang masih aktif memproduksi tahu dengan jenis tahu putih maupun sumedang di Kota Padang diketahui terdapat sebanyak 14 unit pabrik tahu berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat yang dapat dilihat pada **Tabel 1.2** berikut.

Tabel 1.2 IKM Tahu di Kota Padang

Nama Perusahaan	Nama Pemilik	Alamat
Tahu MTB01	Erman	Jl. Usang, RT.01, RW.03, Sungai Sapih, Kuranji
Tahu B.Asli	Darnis	Jl. Raya Kurao RT.07, RW.02, Kurao Pagang, Nanggalo
Pabrik Tahu AL	Diko Fernando	Jl. Sarang Gagak, Anduring, Kuranji
Usaha Tahu TSS	Eri Santoso	Jl. Kabun Puti, Lubuk Minturun, Koto Tangah
Tahu Super AB	Rafisal Hidayat	Jl. Kampung Jambak RT.01, RW.03, Koto Lalang, Lubuk Kilangan
Tahu ATB	Syahmiral	Jl. Kasiak, Kec. Kuranji

Tabel 1.2 IKM Tahu di Kota Padang (Lanjutan)

Nama Perusahaan	Nama Pemilik	Alamat
Usaha Tahu STB	Sutan Bagindo	Jl. Parak Karakah, Kubu Dalam Parak Karakah, Kec. Padang Timur
Pabrik Tahu NTB	Reymon Febian	Jl. Muaro Penjalinan, Kel. Bungo Pasang, Kec. Koto Tengah
Pabrik Tahu Sumedang Mas Yetno	Yetno	Jl. Raya Kalumbuk, Korong Gadang, Kec. Kuranji
Pabrik Tahu Sumedang Nikmat Jaya	Hasnaini	Jl. M. Yunus Gg. Talao, RT.02/RW.02, Lubuk Lintah, Kec. Kuranji
Pabrik Tahu Sumedang Ibu Anita Kampung Pinang	Anita	Kampung pinang no.24, RT.001/RW.001, Lambung Bukit, Kec. Pauh
Pabrik Tahu KAMEX'S	Yono	Limau Manis Selatan, Pauh
Pabrik Tahu Alami	Habibah	Jl. Adinegoro No.13, Lubuk Buaya, Kec. Koto Tengah
Tahu Sumedang CC	Mukhlis	Jl. Teratai RT.04, RW.06, Batu Taba Nan XX, Lubuk Begalung

(Sumber: Disperindag Sumatera Barat, 2025)

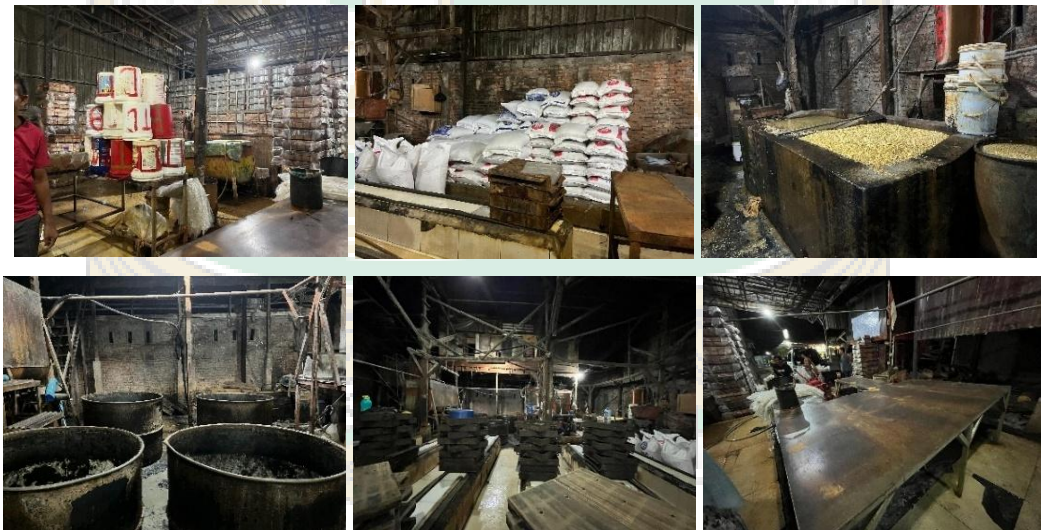
Berdasarkan data pada **Tabel 1.2** di atas, IKM tahu tersebar di beberapa kecamatan diantaranya Lubuk Begalung, Kuranji, Koto Tengah, dan Nanggalo. IKM tahu di Kota Padang memiliki potensi pasar yang kuat dan juga relatif stabil. Namun, berdasarkan hasil observasi lapangan dan penelitian sebelumnya, ditemukan permasalahan terhadap lingkungan kerja di IKM tahu. Permasalahan tersebut adalah penataan ruang yang kurang efisien, tumpukan barang yang tidak terpakai dan barang yang diperlukan tidak tertata, tidak adanya instruksi kerja untuk menjaga kebersihan area produksi yang menyebabkan minimnya kebersihan area produksi (Apriani, 2017; Apsari, 2017; Hartati, 2022; Khoir & Sutrisno, 2024; Rahmayani, 2020).

Sebagai bagian dari studi lapangan, kunjungan langsung telah dilakukan pada bulan Mei dan Juni ke beberapa IKM tahu di Kota Padang, yaitu IKM Tahu Sumedang CC yang berlokasi di Jl. Teratai, Batung Taba Nan XX, Lubuk Begalung, Padang, dan IKM Tahu MTB01 yang berlokasi di Sungai Sapih, Kuranji, Padang. Berdasarkan observasi melalui kunjungan langsung tersebut, ditemukan bahwa

IKM tahu menunjukkan kondisi lingkungan kerja yang sempit, tidak tertata, dan belum adanya instruksi kerja untuk menjaga kebersihan area produksi. Lingkungan produksi di IKM tahu **Gambar 1.1** dan **Gambar 1.2** berikut.



Gambar 1.1 Kondisi Aktual Lingkungan Produksi Tahu Sumedang CC



Gambar 1.2 Kondisi Aktual Lingkungan Produksi Tahu MTB01

Berdasarkan ketentuan pemerintah pada PP No 42 Tahun 2024 Pasal 160 Ayat 2 yang menyatakan bahwa pelaku usaha mikro dan kecil di bidang makanan, minuman, hasil sembelihan, dan jasa penyembelihan diwajibkan memiliki sertifikat halal, maka pelaku usaha di sektor tersebut termasuk IKM tahu di Kota Padang harus mempersiapkan diri dalam memenuhi standar halal yang telah ditentukan

pemerintah. Tahu sebagai bahan makanan yang dikonsumsi sehari-hari masyarakat Indonesia yang kebanyakan beragama Islam, perlu memenuhi standar kehalalan guna menjamin keamanan, kenyamanan, serta kepercayaan konsumen. Oleh karena itu, kondisi lingkungan kerja dan prosedur produksi di IKM tahu di Kota Padang harus ditinjau dalam memenuhi kewajiban sertifikasi halal sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kondisi lingkungan dan prosedur produksi di IKM tahu di Kota Padang dapat ditinjau melalui penerapan budaya kerja 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*). Penerapan budaya 5S digunakan sebagai upaya dalam perbaikan berkelanjutan yang sederhana namun berdampak besar (Putri et al., 2021) dan mendukung pencapaian standar halal.

Beberapa penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan hasil positif dalam peningkatan keteraturan dan efisiensi kerja saat menerapkan budaya kerja 5S. Sidauruk et al. (2021) melakukan penelitian menggunakan metode 5S pada gudang PT X untuk mengeliminasi pemborosan dan meningkatkan keteraturan serta efisiensi kerja. Hasil penelitian merekomendasikan agar perusahaan menerapkan 5S lebih optimal dengan menguatkan bagian S yang lemah dari penilaian 5S. Khoir dan Sutrisno (2024) meneliti penerapan metode 5S pada proses produksi tahu di UD. Ari Berkah dalam upaya meningkatkan lingkungan kerja yang lebih efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya 5S dapat menurunkan waktu produksi dengan cara memperbaiki tata letak ruang, dan peningkatan kebersihan area kerja. Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Rahmayani (2020) terhadap efektivitas penerapan metode 5S di pabrik tahu UD. Subur Bontorea Gowa. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuisioner kepada enam orang pekerja menunjukkan bahwa budaya kerja 5S telah dijalankan dengan baik oleh pekerja yang dibuktikan dengan tingginya persentase penerapan aspek *Seiri* (ringkas) sebesar 81%. Akan tetapi, aspek 5S lainnya masih perlu peningkatan untuk mencapai keberlanjutan walaupun sudah cukup konsisten dilakukan.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya membuktikan bahwa 5S dapat diterapkan dengan baik di berbagai sektor industri. Namun, sebagian besar penelitian masih menggunakan pendekatan kuesioner deskriptif dan

wawancara sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh tentang tingkat kematangan penerapan budaya 5S secara bertahap dan berkelanjutan. Pengukuran terhadap tingkat kematangan ini perlu dilakukan untuk mendukung upaya perbaikan berkelanjutan, khususnya dalam persiapan sertifikasi halal. Bagi pemilik IKM tahu, hasil penelitian nantinya dapat menjadi alat penilaian mandiri untuk mengevaluasi kondisi penerapan 5S saat ini dan merancang langkah perbaikan selanjutnya. Bagi pemerintah daerah serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG), hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk menyusun strategi pembinaan dan monitoring IKM serta memfasilitasi pendaftaran sertifikasi halal secara lebih terarah. Selain itu, bagi konsumen, lingkungan produksi yang bersih karena menerapkan budaya kerja 5S di IKM tahu akan memberikan rasa percaya terhadap kualitas dan kebersihan produk yang dihasilkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kematangan penerapan budaya kerja 5S pada IKM tahu di Kota Padang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menganalisis tingkat kematangan penerapan budaya kerja 5S pada IKM tahu di Kota Padang.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan tugas akhir yaitu sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi teori-teori yang berhubungan dengan topik dan judul penelitian yaitu tentang definisi lingkungan kerja, faktor yang mempengaruhi lingkungan kerja, definisi 5S, tujuan 5S, tahapan penerapan 5S, metode penilaian tingkat kematangan penerapan budaya 5S, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian berisi langkah-langkah yang dilakukan selama penelitian. Langkah-langkah tersebut meliputi kegiatan studi lapangan, studi literatur, pengumpulan data, pengolahan data, analisis dan pembahasan hasil penelitian, serta penutup.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab pengumpulan dan pengolahan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner terkait penerapan budaya 5S ke IKM tahu yang ada di Kota Padang. Data yang didapat kemudian direkap dan ditentukan nilai tingkat kematangan penerapan budaya 5S nya.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisi tentang analisis tingkat kematangan penerapan budaya 5S pada IKM tahu di Kota Padang dan rekomendasi keberlanjutan penerapannya. Analisis dilakukan terhadap implementasi masing-masing elemen 5S dan keseluruhan penerapannya di IKM tahu.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi penutup dari penelitian. Berupa kesimpulan terhadap hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.